PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PERILAKU KESIAPAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA KALIYOSO

JURNAL

JIHAN TULI

NIM. C01418084

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2O22

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	:Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kaliyoso
Nama	: Jihan Tuli
Nim	: C01418084
Program studi	: Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing :

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Pipin Yunus, S.Kep, M.Kep	Ns. Haslinda Damansyah, S.Kep, Mkep
NIDN: 09050585503	NIDN: 0916078802

Mengetahui

Pengelola Jurnal Prodi

Ns. Dewi Modjo, S.Kep.,M.Kep
NIDN: 0903099102

Dipindai dengan CamScanner

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PERILAKU KESIAPAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA KALIYOSO

The effect of providing education on the behavior of community readiness in facing flood disasters in Kaliyoso Village

Jihan Tuli[1], Pipin Yunus[2], Haslinda Damansyah[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(jihantuli62@gmail.com)

ABSTRAK

Banjir merupakan suatu kejadian alam yang dapat terjadi kapan saja dan sering menelan korban jiwa, dan kerugian harta benda, banjir disebabkan oleh dua kategori yaitu banjir akibat alami dan banjir akibat aktivitas manusia. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso. Metode kuantitatif penelitian ini menggunakan *pre-experiment* dengan pendekatan yang digunakan *one group pre-test and post-test.* Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan responden 43. Hasil penelitian menunjukkan perilaku kesiapan masyarakat sebelum diberikan edukasi rata-rata berada pada kategori perilaku kurang 26 orang, setelah diberikan edukasi rata-rata perilaku kesiapan masyarakat berada pada kategori perilaku baik 40 orang, hasil analisis *paired t-test* menunjukkan terdapat pengaruh antara pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi dalam menghadapi bencana banjir dengan nilai p=0.000 < 0.05. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh antara pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso.

Kata kunci : Bencana, Banjir, Desa Kaliyoso, Edukasi Kesiapsiagaan Masyarakat, Perilaku Masyarakat

ABSTRACT

Flooding is a natural event that can occur anytime and often costs lives and property losses. Floods are caused by two categories, namely natural floods and floods due to human activities. The objective of research was to determine the effect of providing education on the behavior of community readiness in facing flood disasters in Kaliyoso Village. The quantitative method uses pre-experiments with one group pre-test and post-test approach—sampling using the Purposive Sampling technique with 43 respondents. The results showed that the community's readiness behavior before being given education was, on average, in the category of fewer than 26 people's behavior. After being given education, the average community readiness behavior was in the category of good conduct 40 people. The paired t-test analysis results showed an influence between providing education on community readiness behavior before and after being given education in facing flood disasters with a value of p = 0.000 < 0.05. This research concludes that there is an influence between providing education on the behavior of community readiness in facing flood disasters in Kaliyoso Village.

Keywords: Disaster, Flood, Kaliyoso Village, Community Preparedness Education, Community Behavior.

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah suatu gangguan terhadap keberfungsian suatu masyarakat, atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan masyarakat dari materi, ekonomi atau lingkungan. Bencana alam juga dapat dikatakan suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia, dalam mengatasi banyaknya korban jiwa pada sebuah peristiwa bencana alam maka sangat diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi peristiwa tersebut. Salah satu strateginya dengan pemberian edukasi kesiapan dalam menghadapi bencana banjir. (Sunariya, 2019)

Banjir merupakan fenomena alam yang sering terjadi di berbagai wilayah. Banjir dalam pengertian yaitu meluapnya sungai yang disebabkan oleh debit sungai yang melebihi daya tampung sungai pada keadaan curah hujan tinggi dan genangan pada daerah dataran rendah yang datar yang biasanya tidak tergenang.(Ariyora, 2018).

Negara Indonesia adalah Negara maritim yang wilayahnya terdiri dari perairan kurang lebih 70,8% dari luas permukaan bumi. Intensitas hujan yang tinggi menjadikan Indonesia sebagai kawasan bencana banjir. Banjir merupakan suatu keadaan yang terjadi pada saat aliran air melebihi volume air. Banjir membawah dampak bagi masyarakat seperti korban jiwa, hilangnya mata pencaharian, hilangnya harta benda, kerusakan rumah dan fasilitas umum. (Notoatmodjo, 2019)

Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/pengungsian ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat itu sendiri. Ketika banjir terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evaluasi ketika banjir berlangsung dengan baik. (Soedirman, 2020)

BPBD Kabupaten Gorontalo berdasarkan data 2020 tercatat jumlah kejadian bencana adalah sebanyak 1.296, angka menurun jika dibandingkan dengan data pada tahun 2017, namun dampak yang ditimbulkan masih sangat besar dari kejadian ini menyebabkan 2.015.363 jiwa mengungsi, 186 meninggal dan 249 jiwa menderita luka. (BPBD Gorontalo, 2021)

Berdasarkan data sekitar 6 kecamatan di Kabupaten Gorontalo terdampak banjir yaitu kecamatan : Limboto, limboto barat, tibawa, tabongo,

mootilango,dan dungaliyo. Wilayah Kabupaten Gorontalo diguyur hujan deras akibatnya 65 ribu jiwa terdampak banjir, sejumlah fasilitas dan rumah warga ikut terkena dampaknya, dan puluhan hektar sawah milik warga kena imbasnya.

Pengetahuan adalah fenomena yang fundamental dalam kehidupan manusia, tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang dimiliki tiap individu berbeda-beda sehingga akan menimbulkan respon yang beragam saat individu menghadapi bencana banjir. Oleh karena itu masyarakat perlu melakukan suatu usaha penanggulangan bencana banjir. Terlebih dahulu, masyarakat harus memiliki pengetahuan kesiapsiagaan banjir setelah itu masyarakat baru bisa mengambil sikap. (Notoatmodjo, 2019) . Maka perlu untuk lakukan penelitian terkait pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso.

Sikap merupakan faktor penentu perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek dan situasi yang berhungan dengannya. (Rosdhianto, 2020)

Dari 10 desa di Kecamatan Dungaliyo salah satu desa yang sering terjadi bencana banjir adalah desa kaliyoso dengan jumlah masyarakat 2039 orang, dan banyak masyarakat yang terdampak bencana banjir. Salah satu alasan saya tidak mengambil di desa saya sendiri walaupun di desa saya juga terdampak bencana banjir karena sudah ada peneliti sebelumnya. Kondisi Desa Kaliyoso saat ini terancam di karenakan curah hujan yang tinggi dan berlangsung lama. Melalui wawancara dengan Kepala Desa mengatakan di Desa Kaliyoso selama 7 tahun terakhir sering terjadi banjir, dan selama tahun 2022 terjadi 1 kali pada bulan februari 2022. Berdasarkan hasil wawancara 15 masyarakat dari 2039 jumlah keseluruh masyarakat di desa kaliyoso dampak dari banjir tersebut menimbulkan rusaknya rumah penduduk, kenderaan dan lumpuhnya jalur transportasi dan selama ini mereka tidak tahu bagaimana kesiapan dan tanggap darurat yang harus dilakukan jika terjadi bencana banjir.

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan masalah ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh penelitian Tunak Meyla Tiara, Siti romandoni, imardiani didapatkan nilai tengah pengetahuan tentang kesiapsiagaan banjir sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui video animasi yaitu 40,00 sedangkan nilai tengah pengetahuan

tentang kesiapsiagan banjir setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video animasi yaitu 88,00. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan ρ value = 0,000, dengan nilai α = 0,05 (ρ<α), berarti ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan banjir di Kelurahan Silaberarti Lorong Dahlia Palembang.

Melihat uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kaliyoso"

METODE

Metode kuantitatif penelitian ini menggunakan *pre-experiment* dengan pendekatan yang digunakan *one group pre-test and post-test.* Penelitian dilaksanakan di Desa Kaliyoso dan waktu penelitian pada bulan april-september 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan responden 43.

Penelitian ini menggunakan *pre-experiment* yaitu *Pretest and postest* dan alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas dan analisa univariat serta bivariat menggunakan uji statistik *Paired Sampel T-test*

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Tabel 1. Frekuensi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Karakteristik	(n)	(%)
1.	Usia		
	1. 26-35 tahun	30	69.8
	2. 36-45 tahun	5	11.6
	3. 46-59 tahun	8	18.6
2.	Jenis kelamin		
	1. Laki-laki	20	46.5
	2. Perempuan	23	53.5

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur 26- 35 tahun sebanyak 30 orang (69.8%), 36-45 tahun 5 orang (11.6%) dan 46-59 tahun 8 orang (18.6%). Pada tabel tersebut juga diketahui sebagian besar berjenis kelamin perempuan 23 orang (53.5) dan berjenis kelamin laki-laki 20 orang (46.5%)

Analisis Univariat

1. Perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dilakukan edukasi di Desa Kaliyoso

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dilakukan edukasi di Desa Kaliyoso

Perilaku sebelum	**F**	**%**
Perilaku kurang	26	60.5
Perilaku baik	17	39.5
Total	**43**	**100**

Berdasarkan tabel 2. diatas bahwa sebelum diberikan edukasi perilaku kurang sebanyak 26 responden (60.5%) dan perilaku baik 17 responden (39.5%).

2. Perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dilakukan edukasi di Desa Kaliyoso

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sesudah dilkukan edukasi di Desa Kaliyoso

Perilaku sesudah	F	%
Perilaku kurang	3	7.0
Perilaku baik	40	93.0
Total	**43**	**100**

Berdasarkan tabel 3. diatas bahwa setelah diberikan edukasi perilaku kurang 3 responden (7.0%) dan perilaku baik sebanyak 40 responden (93.0%).

Analisis Bivariat

1. Pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dilakukan edukasi di Desa Kaliyoso

Perilaku Masyarakat	Mean	SD	P value
Perilaku pre-test	-0.535	0.550	0.000
Perilaku post-test			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden rata-rata peilaku sebelum dan sesudah adalah -0.535 dengan standar deviasi 0.550. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik usia responden terbanyak berumur 26-35 tahun yaitu 30 responden (69.8%). Usia 26-35 tahun adalah usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memilki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga usia memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang. Didukung oleh penelitian sebelumnya iman firmansyah usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seiring bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikologis. Perkembangan psikologis seseorang terjadi seperti taraf berfikir akan berkembang kearah yang lebih matang dan dewasa. Semakin bertambah umur maka pengetahuan tentang bencana dan perilaku kesiapsiagaan bencana seseorang akan meningkat.(Rosdhianto, 2020)

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkesimpulan usia berpengaruh untuk bertindak, semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang berpengaruh dalam melakukan tindakan penanggulangan bencana. Usia juga

mempengaruhi kemampuan, pengetahuan dan bertanggung jawab dalam bertindak.

Jenis kelamin

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan 23 responden (53.5%). Berdasarkan hasil penelitian paling banyak responden adalah perempuan dikarenakan perempuan lebih dominan dan teliti dalam mengerjakan sesuatu. Didukung oleh penelitian sebelumnya (Wahid, 2017) tentang sikap kesiapsiagaan tanggap darurat bencana didapatkan bahwa perempuan memiliki kesiapsiagaan baik dibandingkan dengan laki-laki. Dalam penelitiannya dia mengatakan bahwa perempuan memilki tingkat analisa yang tinggi dan tidak terburu-buru dalam menentukan pilihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jenis kelamin seseorang dengan kesiapsiagaan yang dimilki. Perempuan mungkin memilki fisik yang lemah tetapi analisa yang tinggi dapat menutupi fisik yang lemah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 23 responden (53.5%).

2. Perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sebelum dilakukan edukasi di Desa Kaliyoso

Berdasarakan hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan perlakuan dari 43 orang rata-rata responden perilaku kurang 26 orang (60.5%), dan perilaku baik 17 orang (39.5%).

Berdasarkan penelitian disaat sebelum diberikan perlakuan mereka belum mendapatkan penyuluhan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir, dan kesiapsiagan masyarakat kurang siap dikarenakan mereka belum mendapatkan cara mengantisipasi saat terjadi bencana.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Fahrizal, 2016) tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa kelas III SDN Kasihan 1 bantul. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah keterpaparan informasi. Informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber baik di media masa, majalah, buku-buku dan koran.(Simandalahi, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Fahrizal (2016) dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sosialisasi pendidikan kebencanaan harus selalu ditingkatkan dan melakukan pelatihan atau simulasi yang berkolaborasi pihan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Berdasarkan hasil, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesiapan masyarakat di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya : seperti penyuluhan, pelatihan dan simulasi, dari hasil penelitian ini sebagian besar responden sebelumnya belum mendapatkan bagaimana kesiapan dan tanggap darurat yang harus dilakukan jika terjadi bencana banjir.

3. **Perilaku Kesiapan masyarakat sesudah diberikan edukasi kesiapsiagaan bencana banjir di desa Kaliyoso**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa setelah dilakukan perlakuan responden memiliki perilaku kuran sejumlah 3 orang (7.0%), dan perilaku baik sebanyak 40 responden (93.0%) memiliki kesiapsiagaan siap.

Menurut peneliti setelah diberikan edukasi kesiapsiagaan bencana banjir mereka mampu memahami materi yang sudah diberikan sehingga berpengaruh dalam pengetahuan mereka dan masyarakat sangat siap dalam tanggap darurat dilihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti.

Penelitian ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Adlina, 2014) tentang pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana gunung api Seulawah Alam di wilayah Aceh, bahwa pengetahuan tentang bencana merupakan aspek dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap masyarakat untuk dapat memberikan informasi kepada keluarga, dimana sikap dipengaruhi oleh pengetahuan tentang bencana dan dampak dari bencana tersebut. Semakin baik sikap tentang bencana banjir, maka seseorang akan lebih siap dalam menghadapi bencana khususnya dalam hal ini yaitu bencana banjir dimana setiap penentuan sikap,pengetahuan, pikiran, keyakinan serta emosi memegang peranan penting.(Mulyadi, 2020)

Berdasarkan penelitian (Adlina, 2014) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesiapsiagaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang berarti penyuluhan mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, dan peneliti menyimpulkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat setelah diberikan edukasi terdapat sebagian masyarakat yang memiliki tingkat kesiapsiagaan dalam kategori sangat siap.

Peneliti menyimpulkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat setelah diberikan edukasi terdapat sebagian masyarakat yang memiliki tingkat kesiapsiagaan dalam kategori sangat siap.

Analisis Bivariat

Pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso

Berdasarkan hasil analisis penelitian perilaku sebelum diberikan edukasi kesiapan dalam menghadapi bencana banjir masyarakat di desa kaliyoso didapatkan nilai -0.535 dan setelah diberikan edukasi nilai meningkat 0.550. Hasil uji *paired t-test* nilai *p-Value* 0.000 α=0.05. artinya pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kaliyoso.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yaslina & Taufik, 2021) perilaku kesiapan masyarakat sebelum dilakukannya pemberian edukasi kurang baik karena di akibatkan oleh masyarakat itu sendiri yang kurang mendapatkan informasi bagaimana cara menghadapi banjir dengan perilaku kesiapan masyarakat yang baik. Masyarakat juga kurang mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana menghadapi bencana banjir, melakukan simulasi bencana banjir di daerah tersebut karena masyarakat sibuk bekerja dan tidak mengikuti penyuluhan dan simulasi.

Menurut (Santi Yatnikasari, 2020) pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan yang dimilki mempengaruhi sikap kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat di daerah yang rentan terhadap bencana alam. (Fitriyati, 2020)

Kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir akan menunjukkan adanya sikap dan pengetahuan dalam menghadapi bencana banjir dan ini semakin menjadi bagian penting khususnya di tempat yang rentan banjir. Hal ini dikarenakan mereka belum memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana banjir yang meliputi rendahnya kemampuan mengenali bencana. Ketidaksiapan masyarakat untuk menghadapi banjir akan menimbulkan kerugian.

Sejalan dengan penelitian (Alif Purwoko, 2021) Pengaruh pengetahuan dan sikap tentang resiko bencana banjir terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan memiliki pengaruh secara nyata terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi resiko banjir dan sikap merupakan respon positif maupun negatif yang mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sangat diperlukan, karena perilaku yang baik akan menciptakan tindakan yang baik. Perilaku kesiapan masyarakat yang baik diakibatkan oleh masyarakat yang aktif dalam mendapatkan informasi yang baik dari pemerintahan dan juga dari sesama masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa Kaliyoso dapat disimpulkan sebagai berikut. Sebelum diberikan pemberian edukasi kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat mempunyai kesiapan yang kurang. Setelah diberikan pemberian edukasi kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat mempunyai kesiapan yang siap. Karakteristeristik responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 23 responden berusia 26-35 tahun. Hasil uji statistic dengan menggunakan *paired t test* di peroleh nilai *p-value* 0.000 yang berarti kurang dari α=0,05. Dimana nilai signifikan yang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh pada penelitian ini.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah desa untuk dapat mencari informasi tentang cara penanggulangan bencana banjir untuk mengurangi resiko terjadinya korban (jiwa, harta dan benda). Hasil penelitian ini masyarakat di desa kaliyoso agar memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir seperti mengikuti penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan evakuasi yang diberikan pemerintah. Diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku kesiapan masyarakat dengan variabel yang berbeda dan dapat memberikan informasi terkait bencana dan peran warga masyarakat dalam proses tersebut, sehingga bisa mencegah, menghidari dan mengurangi kerugian dan korban ketika bencana terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sunariya, I. (2019). *Manajemen Penanggulangan Bencana Oleh Indra Farni.*
2. Ariyora. (2018). Pemanfaatan Data Penginderaan Jauh Dan Sig Untuk Analisa Banjir (Studi Kasus : Banjir Provinsi Dki Jakarta). Geoid, 10(2), 137. https://doi.org/10.12962/j24423998.v10i2.805
3. Notoatmodjo. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir Di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang. *Indonesia Journal for Health Sciences*, *3*(2),64. https://doi.org/1024269/ijhs.v3i2.1843
4. Soedirman. (2020). *Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Bolopapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah Nurlailah Umar Poltekkes Kemenkes Palu. 8(3),184-192.*
5. BPBD Gorontalo. (2021). *Jurnal kesehatan masyarakat. 3*(2), 45-52.
6. Rosdhianto. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, 1,* 1-8. http://repository .unej.ac.id/bitstream/handle/12345678

9/60652/Iman Firmansyah.pdf?sequnce=1
7. Hidayatullah. (2021). *Buku Pengetahuan Bencana Alam Untuk Anak Usia Dini , " Yuk ! Cegah Banjir !"*
8. Ritonga, I. L., & David, M. (2020). Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnalkeperawatan Vol. 6, No. 2, September 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *6*(2), 128–135.
9. Simandalahi. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tehadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 10* (1),107. http://doi.org/10.30633/jkms.v10i1.3314
10. Mulyadi, N. (2020). 1 Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Smp Katolik Soegiyo Pronoto Manado Menghadapi Banjir. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *3*(2), 106956.
11. Yaslina, & Taufik, R. A. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan. *Proseding Seminar Kesehatan Perintis, 1*(1), 1-7.
12. Fitriyati. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik, 18*(2), 135-149. https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.102